

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam surat penelitian diperlukan adanya dukungan dari sebuah hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public.

1. Winda Ardyanti Asnawi., & Paulina Van Rate (2018)

Penelitian ketiga sebagai rujukan adalah penelitian dari Winda Ardyanti Asnawi & Paulina Van Rate. (2018) yang meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (ROA) Studi Pada Bank 15 Umum Devisa Buku 4”. Tahun penelitian adalah 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank umum devisa buku 4 (BNI, Mandiri, BRI, BCA, CIMB NIAGA) pada tahun 2012 sampai tahun 2017 dan seluruh bank yang terdaftar dalam Bank umum devisa buku 4 dijadikan sampel. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum devisa buku 4.

- b. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum devisa buku 4.
- c. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum devisa buku 4.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum devisa buku 4.
- e. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum devisa buku 4.
- f. Variabel LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada bank umum devisa buku 4 pada tahun 2012 sampai 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, dan NIM adalah sebesar 16 0,829 atau 82,9 persen disebabkan oleh pengaruh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Muhammad Reza Pahlevi (2021)

- a. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR, BOPO, dan FBIR, dan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021 diterima.
- b. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa. LDR memberi kontribusi sebesar 1,41 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hipotesis menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021 adalah ditolak.

c. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. IPR memberi kontribusi sebesar 0,09 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. Hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

d. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. APB memberi kontribusi sebesar 2,62 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial

berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

e. NPL secara parsial memberi pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. NPL memberi kontribusi sebesar 11,56 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

f. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. IRR memberi kontribusi sebesar 3,72 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. Hipotesis 103 menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

g. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan

III tahun 2021. PDN memberi kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. Hipotesis menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

h. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. BOPO memberi kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. Hipotesis menyatakan bahwa FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

i. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. BOPO memberi kontribusi sebesar 13,98 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. Hipotesis menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

- j. FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. FBIR memberi kontribusi sebesar 14,21 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Triwulan II tahun 2016 sampai Triwulan III tahun 2021. Hipotesis menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. Syania Dita Cahyani., & Herizon H (2020)

Penelitian keempat yang dijadikan rujukan ini membahas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh cahyani, S.D & Herizon, H. (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa” tahun penelitian adalah 2020. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh cahyani, S.D & Herizon, H. (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan 4 tahun 2016-2019 dan triwulan 3 tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian cahyani, S.D & Herizon, H. ini adalah Purposive sampling.

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, metode analisis dilakukan dengan analisis deskriptif dan menggunakan analisis regresi linier. Kesimpulan yang dilakukan oleh Cahyani S. D., & Herizon, H. adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I pada 2013 sampai dengan 17 triwulan II pada 2018, sehingga menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian.
- b. LDR, IPR, APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c. NPL dan IRR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- d. PDN dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah BOPO.

4. Lutfi Alamsyah (2019)

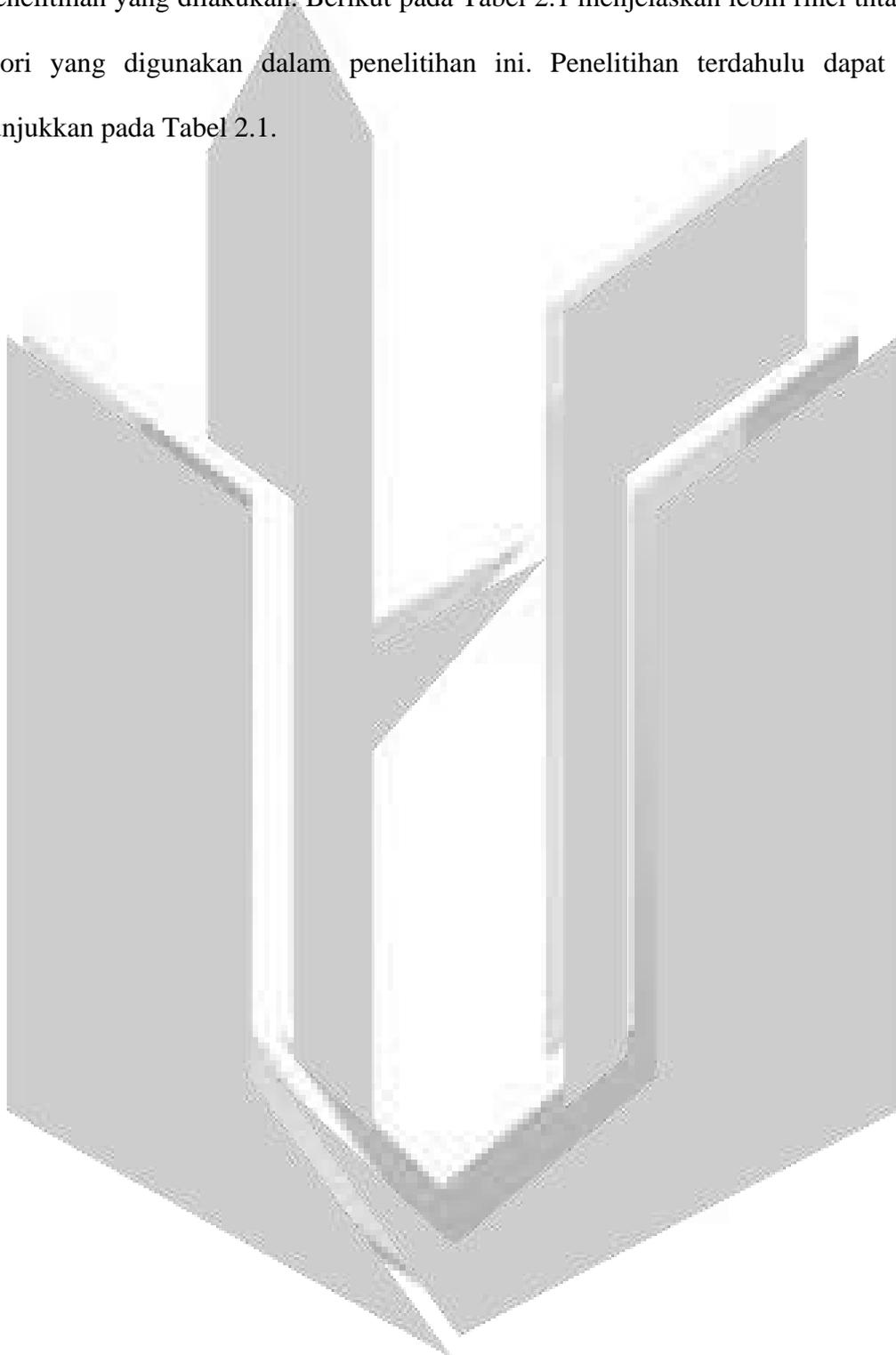
Penelitian pertama yang dijadikan rujukan ini membahas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Efisiensi, Kualitas Asset, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Swasta Nasional Non Devisa”. Tahun penelitian adalah 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR, dan IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan 4 tahun 2016-2019 dan triwulan 3 tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Lutvi Alamsyah ini adalah Purposive Sampling. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR, dan IRR sedangkan variabel tergangungnya adalah ROA. Metode

pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder periode 2008 sampai 2010.

Teknik analisis data menggunakan analisis 13 regresi. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, BOPO, PR dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel LDR, IPR dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- d. Variabel APB dan AUF secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- e. Variabel NPL dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa.

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut pada Tabel 2.1 menjelaskan lebih rinci tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat di tunjukkan pada Tabel 2.1.



TABEL 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	Winda Ardyanti Asnawi., & Paulina Van Rate (2018)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap ROA Studi pada Bank Umum Swasta Devisa buku 4”	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR	Bank Umum Swasta Nasional	Analisis Teknik Berganda	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR signifikan terhadap ROA.
2.	Muhammad Reza Pahlevi (2021)	“Pengaruh Likuiditas, Kualitas, Aset, Sensitivitas Pasar, Solvabilitas Pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI”	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR, BOPO dan FBIR	Bank Umum Swasta Devisa	Analisis Teknik Berganda	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR, BOPO, dan FBIR, signifikan terhadap ROA.
3.	Syania Dita Cahyani., & Herizon H (2020)	“Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Profitabilitas BUSN Devisa”	NPL, APB, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	Bank Umum Swasta Nasional	Analisis Teknik Berganda	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FACR, BOPO, dan FBIR signifikan terhadap ROA.
4.	Lutfi Alamsyah (2019)	“Pengaruh Efisiensi Kualitas Aset, Likuiditas Sensitivitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, AUR, PPAP dan PR	BUSN <i>Go Public</i>	Analisis Teknik Berganda	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, AUR, PPAP, PR signifikan terhadap ROA.
5.	Nencyania Jihan Wardhany (2022)	“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Analisis Teknik Berganda	

Sumber : Winda Ardyanti Asnawi., & Paulina Van Rate (2018), Muhammad Reza Pahlevi (2021), Syania Dita Chayani., & Harizon (2020), Lutvi Alamsyah (2019) dan Nencyania Jihan Wardhany (2022)

2.2 Landasan Teori

Berdasarkan teori ini telah dijelaskan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan analisis yang dijelaskan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, termasuk bank, lembaga kegiatan usaha dan metode.

2.2.1 Kinerja Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Secara umum bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat umum dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman dari masyarakat umum.

Fungsi dan tujuan dari kegiatan usaha kami adalah untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dilihat dari posisi keuangan kami. Bank berada pada posisi strategis untuk mendukung kelancaran sistem pembayaran, melaksanakan kebijakan moneter, mencapai stabilitas sistem keuangan dan diperlukan sebagai bank yang sehat. Tranparasi dan akuntabilitas.

Menurut kegiatan utama perbankan, yaitu :

- a. Menghimpun Dana (*Funding*) bentuk simpanan dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang untuk berinvestasi bagi masyarakat. Untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Memenuhi tujuan di atas baik untuk mengamankan uang maupun melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan.

- b. Menyalurkan Dana (*Lending*) dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Menyalurkan dana sendiri melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat ke dalam bentuk simpanan (Kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.
- c. Jasa-jasa Bank (*Service*) seperti pengiriman uang (*Transfer*), penagihan surat berharga yang berasal dari dalam kota (*Kliring*), penagihan surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (Inkaso), *Letter of Credit (L/C)*, *Safe Deposit Box*, Bank Garansi, *Bank Notes*, *Traveler Cheque* dan Jasa lainnya. Merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk yang harus dipenuhi dalam menjalankan usaha dengan jenis profit oriented. Kemanjuran usaha secara finansial biasanya diukur melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset maupun modal untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Perusahaan yang berorientasi pada profit yang tidak mengutamakan laba dalam usahanya (Taudlikhul Afkar, 2017) yaitu :

1. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sutrisno (2012:222) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank. Tinggi rendahnya ROA

dimiliki oleh bank akan sangat tergantung pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen bank. Semakin tinggi ROA maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar dan semakin baik bank posisi bank tersebut segi penggunaan asset. Bisa menilai apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasional untuk mendapatkan keuntungan.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak : laba bersih kegiatan operasional bank sebelum pajak disetahunkan.
- b. Total Asset : rata-rata aktiva selama dua belas bulan terkahir.

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2013:204) menyatakan bahwa untuk mengukut kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selajutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden.

ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak disetahunkan.
- b. Rata-rata ekuitas : merupakan ekuitas triwulan saat ditambah triwulan sebelum rata-rata.

3. *Net Intersert Margin* (NIM)

Menurut Veithzal Rivai (2013:481) menyatakan bahwa rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin meningkat atau baik dan permodalan bank akan semakin baik juga.

NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Asset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Bunga Bersih : pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga.
- b. Rata-rata aktiva Poroduktif : rata-rata deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.

4. *Net profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan menggunakan tingkat laba yang didapatkan bank dengan pendapatan operasionalnya yang diterima.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai beriuat:

$$NPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a. Laba Bersih Kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional Hasil bunga, Provisi dan komisi, Pendapatan valas dan pendapatan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat (Y).

2.2.2. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang keuangan dengan berbagai produk yang menjadi dasar untuk menjalankan suatu usaha. Karena bisnis memerlukan analitik dan tingkat kepercayaan yang tinggi, berurusan dengan keuangan melibatkan tingkat resiko keuangan yang cukup tinggi. Mempertahankan tingkat likuiditas yang tepat merupakan faktor yang dapat menyakinkan nasabah dan calon nasabah.

Likuiditas merupakan gambaran kesehatan bank yang menunjukkan kemampuan dalam kewajiban untuk menyediakan dana likuid sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengelola usaha ketika membutuhkan dana yaitu (Taudlikhul Afkar, 2017):

a. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposanya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang

memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut

Rasio dikarenakan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga atas sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki obligasi dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali atau disebut dengan repo.
- b. Total DPK terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk atar Bank).

b. Loan To Asset Ratio (LAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

c. Reserve Requirement (RR)

Rasio ini disebut dengan likuiditas wajib minumum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank

Indonesia bagi semua pihak. Semakin tinggi rasio ini maka bank tersebut semakin aman dari sisi likuiditas Rasio ini dirumuskan sebagai

berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% = \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Giro Wajib Minimum diperoleh dari neraca aktiva pos 21 (giro pada Bank Indonesia).
- b. Jumlah DPK diperoleh dari menjumlahkan neraca pasiva pas diantaranya Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio LDR dan IPR sebagai variabel bebas (X).

2.2.3 Kualitas Aset Bank

Kemampuan bank untuk mengelola aset produktif, yang termasuk pendapatan bank yang digunakan untuk operasi bank. Rasio kualitas aset digunakan untuk mengukur efektivitas suatu bank dalam menggunakan asetnya dengan memeriksa sentivitas tingkat aktivitas aset. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset pada bank yaitu :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Merupakan kesanggupan manajemen bank dalam mengelola kredit macet dari seluruh kredit macet dari seluruh kredit yang disalurkan oleh pihak bank untuk masyarakat. Semakin tinggi rasio aktiva produktif

semakin rendah kualitas kredit suatu bank karena jumlah kredit yang bermasalah semakin tinggi menurut nomor 26/SEOJK.03/2020.

Rasio yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M)
- b. Total kredit yang terdiri dari jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait ataupun untuk pihak tidak terkait.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rasio APB adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah
Jumlah dari aset produktif pihak terkait ataupun pihak tidak terkait terdiri dari: Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

b. Asset Produktif

Bermasalah adalah asset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN)

c. Total Asset

Dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

3. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Asset Produktif (PPAP)

Rasio Rasio PPAP merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian menurut Taswan (2010:167). Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas asset produktif, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP.

2.2.5 Sensitivitas Terhadap Pasar

Kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank, berikut rumus yang dapat digunakan menurut (Setianingrum et al., 2018):

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square* (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai

posisi Long dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dalam mata uang tersebut. Sedangkan posisi posisi short terjadi apabila pasiva valas lebih besar dari aktiva valas dalam mat uang bersangkutan. Apabila jumlah aktiva dan pasiva valas adalah sama maka bank dikaitkan dalam pos square PDN dapat dirumuskan sebagai sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selsih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. AV adalah Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga serta kredit yang diberikan.
- b. PV adalah Pasiva Valas yang terdiri atas Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta pinjaman yang diterima.

2. Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk Rasio IRR merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang ada menurut (Veitzal dkk, 2013:386). Rasio ini menghitung timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga.

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. IRSA (Interest Rate Sensitivity Assets) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain.
- b. kredit yang diberikan. IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, total surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
- c. IRSL (Interest Rate Sensitivity Liability) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, sertifikat deposito dan pinjaman yang diterima.

2.2.6 Efisiensi

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat, maka rasio untuk mengukur secara kualitatif tingkat efisinesi yang dicapai manajemen bank, berikut rumus yang dapat digunakan menurut (Alamsyah, 2019):

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin buruk tingkat efisiensi dari bank dan semakin tingkat kerendahan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Blaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Total Biaya Operasional : biaya bunga ditambah biaya operasional selain bunga.
- b. Total Pendapatan Operasional : pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional.

2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR yaitu sebagai berikut berikut (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus FBIR :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, *fee*, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR dengan ROA pengaruh positif, karena LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit sehingga dengan presentase lebih besar dari

presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank tersebut meningkat (Rizky Armadi, 2018). Pengaruh LDR terhadap ROA dalam penelitian yang menimbulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR dengan ROA pengaruh positif, karena IPR mengalami peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat (Rizky Armadi, 2018). Pengaruh IPR terhadap ROA menyimpulkan bahwa secara parsial IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL dengan ROA mengalami peningkatan terjadinya NPL meningkat, maka akan mengakibatkan kredit bermasalah lalu akan mengalami peningkatan dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase dari peningkatan total kredit, akibatnya akan terjadi kenaikan beban pencadangan yang lebih tinggi dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba yang diterima oleh bank akan mengalami penurunan dan ROA akan juga terjadi mengalami penurunan.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB dengan ROA pengaruh negatif, APB meningkat telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentasi peningkatan total ativa prodduktif. Akibat terjadinya peningkatan biaya pencandangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA menurun. Pengaruh APB dan ROA menyimpulkan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Rizky Armadi, 2018).

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR terhadap ROA memiliki pengaruh positif dan juga memiliki pengaruh yang negatif. IRR mengalami peningkatan yang dapat diartikan terjadinya peningkatan IRSA terhadap persentase lebih tinggi di bandingan IRSL yang mengalami peningkatan, Kondisi ini menggambarkan jika suku bunga mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang tinggi dibandingkan peningkatan beban atau biaya bunga, sehingga laba dan ROA ikut mengalami peningkatan, jika kondisi suku bunga cenderung mengalami penurunan, maka pendapatan bunga mengalami penurunan yang lebih tinggi dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba mengalami penurunan maka ROA juga mengalami penurunan

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN dengan ROA pengaruh positif atau negatif, terhadap resiko pasar. Karena apabila rasio PDN meningkat terjadi kenaikan aktiva valas dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan presentase passiva valas (Marita Utami, 2018).

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan 26 presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan pendapatan operasional Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. (Rizky Armadi, 2018).

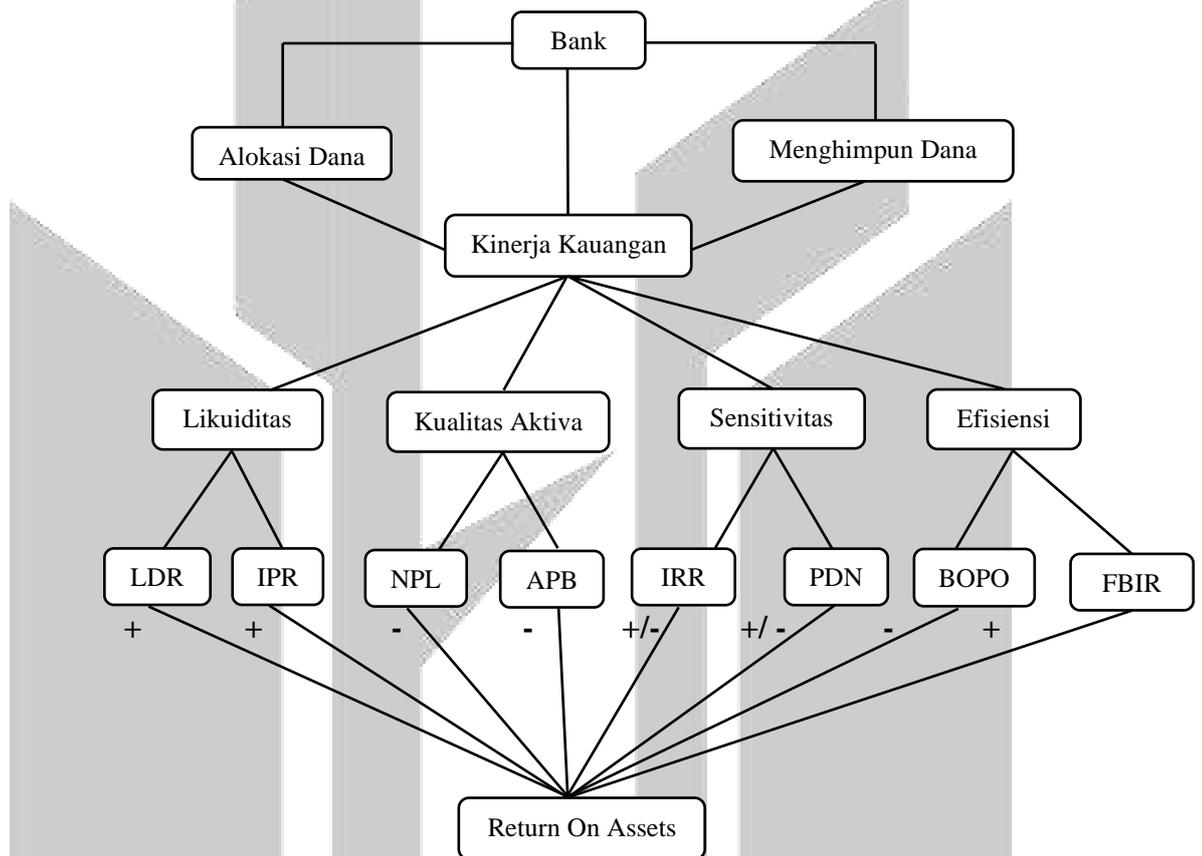
8. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dari presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. lalu Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Pengaruh FBIR dan ROA menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini ketangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1 :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap terhadap ROA pada BUSN Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
10. LDR, IPR, NPL, LAR, APB, IRR, PDN dan FBIR yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.